

TOKOH UTAMA江立伟 (JIĀNG LÌWĚI) DALAM FILM THE BRAVEST烈火英雄 (LIÈHUǒ YĪNGXIÓNG) KARYA 陈国辉 (CHÉN GUÓHUĪ)

by Pradanti Gandhis

Submission date: 12-May-2020 02:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 1322396395

File name: JURNAL_PRADANTI_GANDIS_DP.pdf (928.75K)

Word count: 4080

Character count: 26016

Altruistis Tokoh Utama 江立伟 (Jiāng Lìwěi) dalam Film The Bravest 烈火英雄 (Lièhuǒ Yīngxióng) Karya 陈国辉 (Chén Guóhuī)

ALTRUISTIS TOKOH UTAMA 江立伟 (JIĀNG LÌWĒI) DALAM FILM THE BRAVEST 烈火英雄 (LIÈHUǒ YǐNGXIÓNG) KARYA 陈国辉 (CHÉN GUÓHUÍ)

Pradanti Gandis Dhairyani Pinakesti

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: pradantipinakesti16020774070@mhs.unesa.ac.id

Mamik Tri Wedawati, S.S., M.Pd.

Abstrak

Sastra merupakan salah satu ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari – hari manusia. Sastra dinilai sebagai suatu disiplin ilmu yang mengkaji mengenai nilai kemanusiaan dan bagaimana cara memanusiakan manusia. Karya sastra yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari manusia sangat banyak, salah satu karya sastra tersebut adalah film. Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang pada era saat ini yang banyak digemari. Sumber penelitian ini adalah film Tiongkok karya 陈国辉 (Chén Guóhuī) yakni The Bravest 烈火英雄 (Lièhuǒ Yīngxióng) yang mengkaji tentang tindakan altruistis tokoh utama 江立伟 (Jiāng Lìwěi).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gambaran tindak altruistis tokoh utama 江立伟 (Jiāng Lìwěi) dalam film The Bravest 烈火英雄, (2) mendeskripsikan faktor pendorong tindakan altruistis tokoh utama 江立伟 (Jiāng Lìwěi) dalam film The Bravest 烈火英雄. Data dalam penelitian ini dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif yang disesuaikan dengan kajian teori tindak altruistis. Data yang di dapat berupa kutipan monolog, dialog, adegan serta kelengkapan dalam film selanjutnya akan di uji keabsahan data demi memvalidasi data yang telah di dapat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama mempunyai sifat altruistis, yakni: empati (rela berkorban, kerja sama dan mencegah agresi), sukarela, kebiasaan, dan norma sosial sebagai pemadam kebakaran. Selain itu dalam penelitian ini dapat diketahui faktor pendorong altruistis tokoh utama ada dua yakni, faktor pendorong internal (sifat kepribadian, rasa bersalah dan kemampuan yang dimiliki) serta faktor pendorong eksternal (kesamaan).

Kata Kunci : Psikologi Sosial, Altruisme, Altruistis

Abstract

Literature is a discipline that is thoroughly related to human daily life, this is because literature is a discipline that examines human values and how to humanize humans. Literary works related to human daily life are numerous, and one of them is film. The source of this research is the Chinese film by 陈国辉 (Chén Guóhuī), The Bravest 烈火英雄 (Lièhuǒ Yīngxióng) which examines the altruistic of the main character 江立伟 (Jiāng Lìwěi).

The purpose of this study is to (1) describing the altruistic act of the main character 江立伟 (Jiāng Lìwěi) in the film The Bravest 《烈火英雄》, (2) describing the factors that encourage the emergence of altruistic in the main character 江立伟 (Jiāng Lìwěi) in film The Bravest 《烈火英雄》. Data in this study were analyzed with qualitative descriptive methods adjusted to the study of altruistic theory. The data obtained in the form of monologue quotations, dialogues, scenes and completeness in the film will then be tested on the validity of the data in order to validate the data that has been obtained.

The results of this study indicate that the main character has an altruistic nature, namely: empathy (self-sacrifice, cooperation and preventing aggression), voluntary, behaviorism, and social norms as firefighters. Besides that, in this study, there are two main driving services of altruistic factors namely internal (personality traits, guilt and abilities) and external (similarities).

Keywords : Social psychology, altruism, altruistic

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan penciptaan ungkapan – ungkapan atau pengekspresian, yang mana hal tersebut berakar dari pengalaman pribadi atau hasil imajinatif. Menurut Ahmadi, (2019: 1) sastra sebagai suatu disiplin ilmu yang mengkaji mengenai nilai – nilai kemanusiaan serta cara memanusiaikan manusia tidak lepas dari kehidupan sehari – hari manusia. Salah satu unsur kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan adalah kesenian. Kesenian merupakan salah satu kebutuhan rohani manusia sangat penting dalam kehidupan ini, karena dengan seni seseorang dapat mengekspresikan apa yang ada dalam hati dan pikirannya. Hal tersebut merupakan kelebihan seni dibandingkan bidang ilmu yang lainnya, yakni dapat mengekspresikan diri.

Menurut Minderop (2011: 53) karya sastra lahir dari hasil cetusan serta luapan emosi sang pengarang yang mengandung unsur – unsur psikologi di dalamnya. Wujud dari karya sastra tersebut dapat tertuang dalam wujud novel, cerpen, drama atau puisi. Menurut ukuran masa, sastra di era yang lalu lebih banyak didominasi oleh bentuk tulisan, namun sastra pada era saat ini sastra telah berkembang selaras dengan perkembangan zaman. Karya sastra kini dapat dinikmati dengan bentuk digital, seperti halnya dalam bentuk drama serial atau film..

Studi sastra dapat diartikan sebagai suatu studi yang tidak dapat lepas dari studi ilmu lainnya, satu diantaranya adalah studi psikologi. Menurut Ahmadi, (2019: 49) sastra dan disiplin ilmu lain sebenarnya saling bersimbiosis, salah satu simbiosis yang terjalin adalah studi sastra dengan studi psikologi. Dari simbiosis tersebut lahirlah suatu kajian baru dalam karya sastra, yakni psikologi sastra. Endraswara, (2008: 12) berpendapat bahwa hubungan simbiosis tersebut berakar dari fungsinya dalam kehidupan ini, kedua disiplin ilmu tersebut sama – sama mengkaji tentang manusia, baik manusia sebagai makhluk sosial atau manusia sebagai makhluk individual. Sebagaimana yang telah diungkapkan Endraswara, akar dari simbiosis sastra dengan psikologi adalah manusia, yang salah satu ciri manusia adalah sebagai makhluk sosial.

Salah satu aspek kajian psikologi yang dapat dikaji dalam karya sastra adalah psikologi sosial. Psikologi sosial merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari pengaruh atau dampak dari suatu kejadian, khususnya bagaimana cara seseorang memandang dan memengaruhi satu sama lain. Myers (2012: 4) menyatakan bahwa psikologi sosial dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana hubungan sosial individu satu dengan yang lainnya. Dalam ruang lingkupnya, salah satu aspek pembahasan psikologi sosial adalah teori altruisme.

Unsur utama dalam teori altruisme adalah sifat yang mengutamakan kebaikan, kesejahteraan, dan kebahagiaan orang lain. Seseorang yang mempunyai motif altruisme dalam dirinya dapat disebut dengan altruis, seseorang yang altruis akan bertindak dengan tidak hanya berfokus pada diri sendiri akan tetapi berfokus pada kepentingan dan kesejahteraan orang lain, yang sifat – sifat dari seorang altruis disebut dengan sifat atau tindakan

altruistis. Tindakan mereka tidak mengarah kepada sesuatu hal yang bersimbiosis, mereka tidak mengharapkan imbalan, pujian, kenaikan pangkat atau hal sejenis lainnya yang menguntungkan, akan tetapi terpusat pada tindakan yang sungguh baik bagi orang lain (Mangunhardjana, 1997 :17).

Altruisme secara sederhana merupakan kebalikan dari egoisme. Egoisme merupakan suatu motif yang hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan dirinya sendiri. Oleh karena itu, altruisme merupakan suatu motif meningkatkan kesejahteraan orang lain yang dilakukan tanpa sadar atau secara sukarela untuk kepentingan orang lain walaupun mengorbankan kepentingan diri sendiri. Sedangkan altruistis merupakan sebutan atas perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai motif mementingkan kesejahteraan orang lain dibanding dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki perilaku altruistis nantinya akan disebut dengan altruis.

Altruistis dalam bahasa Mandarin adalah 利他行为 (*lìtā xíngwéi*). Dalam jurnal China Academic Journal Electronic Publishing House terdapat pendapat seorang ahli yang mengemukakan mengenai altruistis, berikut merupakan pendapat altruistis dalam jurnal China Academic Journal Electronic Publishing House,

学者相信，只有这种不具私心，舍己为人的助人行为，才堪称利他行为。

Xuézhě xiāngxìn, zhīyǒu zhè zhǒng bùjù sīxīn, shějǐwéirén de zhùrén xíngwéi, cái kān chēng lìtā xíngwéi.

Kutipan jurnal di atas menyatakan bahwa perilaku seseorang yang tanpa pamrih dan dilakukan secara sukarela dapat disebut dengan perilaku altruistis.

Menurut Cohen (dalam Nashori, 2007) seseorang yang mempunyai perilaku altruistis mempunyai ciri sebagai berikut: 1) Empati, Empati merupakan kemampuan untuk merasakan apa yang sedang orang lain alami. 2) Sukarela, suatu tindakan menolong spontan yang berasal dari diri sendiri dengan memberi tanpa mengharapkan imbalan apapun. 3) Keinginan memberi, Selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan walaupun tanpa diminta dan tanpa menghiraukan kepentingan dirinya sendiri. Bantuan dapat berupa barang, jasa atau waktu.

Terdapat suatu teori yang menjelaskan mengenai altruisme. Taufik (2012: 134) menyatakan bahwa terdapat empat teori yang menjelaskan mengenai altruisme, antara lain 1) *behaviorism-altruism theory* atau teori behaviorisme altruisme, yakni seseorang menolong karena kebiasaan dalam masyarakat untuk menolong dan untuk berbuat itu masyarakat memberikan respon yang positif; 2) *social exchange theory* atau teori pertukaran sosial, yakni Pertukaran sosial yang dimaksud adalah adanya timbal balik yang dapat berupa rasa kepuasan setelah menolong; 3) *social norm theory* atau teori norma sosial, yakni menolong adalah suatu kewajiban manusia sebagai makhluk sosial dan yang terakhir 4) *evolution theory* atau teori evolusi, sikap altruistis merupakan sifat bawaan yang berasal dari gen orang tua atau kerabat lainnya.

26
Suatu perilaku dapat muncul berdasarkan dua faktor, yakni faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Perilaku altruistis juga dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Faktor internal yang mempengaruhi antara lain; 1) Sifat kepribadian, 2) Nilai religius dan 3) Rasa bersalah. Sedangkan faktor dari luar atau eksternal yang mempengaruhi perilaku altruistis adalah 1) Jumlah pengamat, 2) Menolong jika orang lain menolong, 3) Tekanan waktu, 4) Jenis kelamin, 5) Kesamaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah karya sastra berupa film. Film yang dijadikan objek penelitian adalah film asal Tiongkok yang bergenre aksi, drama, bencana dengan judul The Bravest 烈火英雄 (Lièhuǒ Yīngxióng) karya 陈国辉 (Chén Guóhuī). Penulis tertarik untuk mengkaji tindakan altruistis yang terdapat pada tokoh utama 江立伟 (Jiāng Liwěi) serta ingin mengetahui apa faktor yang mendorong tindakan tokoh 江立伟 (Jiāng Liwěi). Film The Bravest ini rilis pada tanggal 1 Agustus 2019 (Tiongkok) dan 9 Agustus 2019 (USA). Film ini berdurasi 120 menit. Dilansir dari laman berita <http://english.entgroup.cn/boxoffice/cn/Default.aspx?week=10> di paparkan bahwa film The Bravest merupakan satu satunya film Tiongkok yang masuk dalam box office opening weekend USA, juga menduduki peringkat kedua dalam box office China. Hal tersebutlah yang mendasari peneliti memilih film dengan genre aksi bencana ini. Selain itu peneliti tertarik dengan film ini karena diangkat dari kisah nyata kebakaran pelabuhan Xingang pada tahun 2010 serta peneliti tertarik membahas penggambaran perilaku altruistis tokoh 江立伟 (Jiāng Liwěi) dalam upaya pemadaman kebakaran pelabuhan Xingang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang ada dipenelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penggambaran tindakan altruistis tokoh utama 江立伟 (Jiāng Liwěi) dalam Film The Bravest 《烈火英雄》 Lièhuǒ Yīngxióng karya 陈国辉 (Chén Guóhuī)?
 - 2) Apa saja faktor yang mendorong tindakan altruistis tokoh utama 江立伟 (Jiāng Liwěi) dalam Film The Bravest 《烈火英雄》 Lièhuǒ Yīngxióng karya 陈国辉 (Chén Guóhuī)?
- Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:
- 1) Mendeskripsikan gambaran tindakan altruistis tokoh utama 江立伟 (Jiāng Liwěi) dalam Film The Bravest 烈火英雄 (Lièhuǒ Yīngxióng) karya 陈国辉 (Chén Guóhuī).
 - 2) Mendeskripsikan faktor – faktor yang mendorong munculnya tindakan altruistis tokoh utama 江立伟 (Jiāng Liwěi) dalam Film The Bravest 烈火英雄 (Lièhuǒ Yīngxióng) karya 陈国辉 (Chén Guóhuī).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mana tujuan penelitian ini adalah untuk

memahami segala aspek yang dialami subjek penelitian seperti, perilaku, tutur kata, pola pikir, gaya hidup, motivasi dan lainnya. Menurut Ahmadi (2019: 248) penelitian kualitatif mempunyai ciri – ciri, ciri – ciri tersebut adalah (1) penarasian teks dengan menggunakan interpretasi, (2) data yang didapat berupa deskripsi dan bukan statistika, (3) peneliti dapat berperan sebagai peneliti sekaligus partisipan.

Dalam tahapannya, selain menentukan jenis penelitian adapun tahapan lainnya dalam metode penelitian yakni menentukan pendekatan penelitian. Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2015: 254) menjelaskan bahwa deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisa data dengan menggunakan cara pendeskripsian atau penggambaran data yang telah didapat sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau general. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya. Pendapat lainnya disampaikan Djajasudarma (dalam Riwu & Pujiati, 2018: 3) yang menyatakan bahwa dalam metode deskriptif yang dikumpulkan bukanlah angka – angka, melainkan kata – kata serta gambaran yang terdapat dalam suatu karya sastra tersebut. Sesuai dengan penelitian ini, data yang di dapatkan bersumber dari kutipan monolog, dialog, tindakan tokoh serta kelengkapan yang digunakan yang kemudian dianalisa menggunakan teori altruisme, tindak altruistis.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik dokumentasi. Menurut Ahmadi, (2019: 252) teknik dokumentasi ataupun teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelusuran pada dokumen yang (pustaka) yang berupa buku, jurnal, laporan penelitian, tugas akhir serta majalah yang terkait dengan kajian yang hendak diteliti. Sedangkan teknik simak merupakan suatu cara yang dilakukan menyimak atau menonton sumber data guna mendapatkan data penelitian yang relevan sesuai dengan kajian.

Adapun langkah – langkah dalam pengumpulan data, ialah sebagai berikut: 1) Menonton film The Bravest yang telah dipilih menjadi objek penelitian, 2) mencatat monolog dan dialog para tokoh, 3) menyeleksi data yang telah diperoleh berupa dialog/ prolog/ monolog/ tindakan tokoh yang relevan dengan teori yang digunakan hingga menjadi data pokok penelitian yang nantinya akan menjadi data instrumen, 4) melakukan pengkodean, 5) memvalidasikan terjemahan serta uji keabsahan data instrumen kepada validator, 6) melakukan analisa dan 7) menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah altruisme pertama kali digagas oleh seorang sosiolog yang berkewarganegaraan Perancis, yakni August Comte (1798 – 1857). Altruisme pada awal keberadaannya bersumber dari bahasa ibu sang sosiolog, yakni bahasa Perancis. Altruisme berasal dari frasa “*le bien d'autrui*” atau yang memiliki arti kebaikan bagi orang lain dan berakar dari bahasa Latin yakni *alter* yang memiliki arti ‘yang lain’. Sehingga, altruisme dapat diartikan

sebagai sebuah motif yang mempunyai tujuan untuk menguntungkan orang lain, meskipun dalam mewujudkannya ada sesuatu yang perlu di korbankan. Dalam bahasa Mandarin altruisme dapat disebut dengan 利他主义 (lìtā zhǔyì), berikut merupakan pemaparan altruisme dalam salah satu jurnal mandarin :

利他主义是一种信念，指一个人相信他应该在别人有需要时，通过牺牲自己的利益，帮助他人谋取利益。

Lìtā zhǔyì shì yī zhǒng xìnniàn, zhǐ yīgè rén xiāngxìn tā yīnggāi zài biérén yǒu xūyào shí, tōngguò xīshēng zìjǐ de lìyì, bāngzhù tā rén móuqǔ lìyì.

Dari pemaparan penjelasan di atas, altruisme merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang yang percaya bahwa dia harus membantu orang lain untuk meningkatkan kesejahteraan orang tersebut walaupun dengan mengorbankan kepentingan diri sendiri. Seseorang yang mempunyai paham altruisme akan disebut dengan altruis.

August Comte juga telah memberi sumbangan mengenai sikap altruistis, sebagai berikut:

社会学奠基者孔德曾对亲社会性的利他行为进行过最初的描述。现代社会心理学认为，利他行为是一种自发形成的、把帮主他人当作唯一的目的，且不期望任何外在酬赏的社会行为。由此可见，利他行为应该包括下面四种特征：1、以帮助他人之目的；2、不期望物质或精神的回报；3、完全自愿的行为；4、利他者可能会有所损失。

Shèhuì xué diànjī zhě kǒng dé céng duì qīn shèhuì xìng de lìtā xíngwéi jìnxíngguò zuìchū de miáoshù. Xiàndài shèhuì xīnlǐ xué rènwéi, lìtā xíngwéi shì yī zhǒng zìfā xíngchéng de, bā bāngzhǔ tā rén dàng zuò wéiyī de mùdì, qiě bù qīwàng rènhé wài zài chóu shǎng de shèhuì xíngwéi. Yǒu cǐ kějiàn, lìtā xíngwéi yīnggāi bāokuò xiàmiàn sì zhǒng tèzhēng: 1, Yǐ bāngzhù tā rén wéi mùdì; 2, bù qīwàng wùzhì huò jīngshén de huìbào; 3, wánquán zìyuàn de xíngwéi; 4, lìtā zhě kěnéng huì yǒu suǒ sǔnshī.

Comte mendeskripsikan bahwa perilaku altruistis adalah perilaku sosial spontan atau sukarela yang memperlakukan orang lain sebagai satu – satunya tujuan dan tidak mengharapkan imbalan eksternal (uang, penghargaan dll). Dari kutipan di atas memaparkan bahwa perilaku altruistis harus mencakup empat karakteristik berikut: 1. Menolong dan membantu orang lain dan mengesampingkan kepentingan pribadi, 2. Tidak mengharapkan pengembalian materi atau spiritual, 3. Tindakan tidak didasari paksaan, 4. Rela berkorban.

Dari ciri – ciri tindakan altruistis, dalam penelitian ditemukannya enam gambaran perilaku altruistis, berikut merupakan rincian data dari penggambaran altruistis yang merujuk pada rumusan masalah poin satu:

Altruistis	Jumlah Data
Empati (Rela Berkorban)	18 data
Empati (Kerjasama)	10 data
Empati (Mencegah agresi)	3 data
Sukarela	2 data
Norma Sosial	3 data
Behaviorisme	1 data

Tabel 4.1 Jumlah data penggambaran altruistis

Tingkat empati yang dimiliki seseorang dapat meningkat seiringnya bertambahnya usia. Hal tersebut dikarenakan kemampuan pemahaman perspektif yang meningkat. Bersamaan dengan hal tersebut bertambahnya usia serta juga diiringi oleh bertambahnya pengalaman yang telah didapatkan. Jika tolok ukur peningkatan empati lebih tinggi dari sebelum atau awal ia bekerja. Hal tersebut sama halnya dengan kapten Jiang, ia menjadi kapten menandakan bahwa ia telah melewati masa yang cukup panjang karena menjadi kapten diperlukan proses yang tidak instan. Sesuai dengan teori tersebut, kapten Jiang sudah berada di tahap dapat merasakan simpati lalu mewujudkannya kedalam tindakan – tindakan empati.

Adapun perilaku altruistis yang didorong oleh empati lainnya, salah satunya adalah kerjasama. Beberapa orang yang berada dalam potensi konflik lebih dapat memberikan kepercayaan dan kooperatif ketika mereka merasakan empati untuk orang lain, sehingga kerjasama adalah suatu bentuk perilaku hasil dari empati. Kerjasama merupakan suatu kegiatan berkelompok yang mana setiap orang dalam kelompok tersebut saling mendukung dan saling membantu untuk mencapai suatu hal yang mufakat. Dalam data yang di dapat Jiang LiWei merupakan seorang kapten dari tim brigade squadron, yakni tim pemadam kebakaran. Kerjasama tentu adalah kunci utama dalam pekerjaan tersebut. Terlebih lagi Jiang LiWei mengemban tugas sebagai seorang kapten, yang berarti Jiang LiWei harus mempunyai kriteria seorang kapten seperti kemampuan komunikatif, kemampuan memimpin hingga pengambilan keputusan akhir.

Sikap empati lainnya adalah mencegah agresi, Sikap menerima tanpa pertentangan ini salah satu ciri yang ada pada seseorang altrusisi yakni kontrol mencegah agresi. Agresi merupakan perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Jadi, mencegah agresi adalah suatu sikap yang bertujuan untuk mencegah menyakiti orang lain secara fisik maupun verbal.

Sukarela adalah suatu tindakan spontan yang berasal dari diri sendiri dengan memberi tanpa mengharapkan imbalan apapun. Tindakan ini murni semata – mata untuk memberi bantuan kepada orang lain.

Norma ini menyatakan bahwa seseorang memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan

apapun dari siapapun. Dalam norma ini, petugas pemadam kebakaran mempunyai tanggung jawab sosial. Dengan adanya tanggung jawab sosial tersebut maka wajib hukumnya bagi setiap individu tersebut untuk memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan. Norma sosial tersebut juga merupakan salah satu teori yang ada pada teori altruis. Teori norma sosial ini menyatakan bahwa ada suatu kewajiban yang harus kita lakukan sebagai manusia, yakni satu diantaranya adalah menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan.

Teori behaviorisme dalam altruisme ini menggunakan teori *Conditioning Classic* dari Ivan Pavlov, menyatakan bahwa seseorang menolong karena kebiasaan. Hasil dari saat kita menolong dapat berupa perasaan positif bagi diri sendiri dan bagi orang lain yang ditolong atau bahkan pada lingkungan tempat kejadian tersebut.

Faktor Pendorong	Jumlah Data
Internal (Sifat Kepribadian)	2 data
Internal (Kemampuan yang dimiliki)	8 data
Internal (Rasa Bersalah)	1 data
Eksternal (Kesamaan nasib)	1 data

Tabel 4.2 Jumlah data faktor pendorong altruistis

Dalam lingkup sosial bersikap profesional berakar dari kepribadian dirinya yang selalu memiliki emosi positif. Menolong baginya adalah suatu keharusan bagi setiap individu, tak peduli apapun pekerjaannya. Salah satu faktor pendorong lainnya adalah kemampuan yang dimiliki. Bila individu merasa mampu dalam melakukan pertolongan, ia akan cenderung menolong. Sebaliknya bila seseorang tidak memiliki kemampuan untuk menolong, ia tidak akan melakukan perbuatan menolong. Dan jika individu mempunyai kemampuan yang dimiliki maka besar peluangnya ia akan menolong. Kemampuan menolong didasari oleh pekerjaan serta kemampuan yang dimiliki, hal tersebut merupakan faktor pendorong perilaku altruistis dari dalam diri.

Kesamaan nasib membuat seseorang akan bersimpati karena dapat merasakan penderitaan secara langsung. Merasakan serta melihat penderitaan orang lain bukan menjadi kunci altruis, oleh karenanya sang altruis berjuang untuk menyelamatkan, mensejahterahkan dan/atau menolong orang lain sekalipun harus mengorbankan dirinya sendiri. Jadi, kesamaan nasib merupakan aspek eksternal yang dapat mendorong individu bertindak altruistis.

33 PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian dengan judul altruistis Tokoh Utama 江立伟

(Jiāng Liwěi) dalam Film The Bravest 烈火英雄 (Lièhuǒ Yīngxióng) Karya 陈国辉 (Chén Guóhuī) didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggambaran altruistis tokoh utama 江立伟 (Jiāng Liwěi) dalam Film The Bravest 《烈火英雄》 Lièhuǒ Yīngxióng karya 陈国辉 (Chén Guóhuī) didasarkan dari penggambaran ciri – ciri perilaku tokoh utama serta kaitannya dengan teori altruisme, tindak altruistis. Dalam penelitian ini penggambaran altruistis tokoh utama yang sesuai dengan ciri perilaku altruistis ada dua, yakni empati dan sukarela. Perilaku empati ini sendiri terbagi menjadi tiga, antara lain rela berkorban, kerjasama dan mencegah agresi. Sedangkan penggambaran tokoh utama yang didasarkan dari teori altruisme ada dua yakni, teori norma sosial dan teori behaviorisme-altruisme.

Dari analisis yang didapat, penggambaran tokoh utama yang sesuai dengan ciri empati dalam penelitian ini berjumlah 31 data, dengan sebaran 18 data perilaku rela berkorban, 10 data kerjasama serta 3 data perilaku yang mencegah agresi. Penggambaran tokoh utama yang sesuai dengan ciri sukarela dalam penelitian ini berjumlah 2 data. Penggambaran tokoh utama yang sesuai dengan teori norma sosial berjumlah 3 data. Dan penggambaran tokoh utama yang sesuai dengan teori behaviorisme hanya terdapat 1 data. Jika diprosentase, tindakan altruistis yang paling besar diwujudkan tokoh utama adalah empati dengan prosentase 83,78%; disusul dengan ciri dari teori norma sosial dengan prosentase 8,10%; kemudian ciri tindak altruistis karakteristik sukarela sebanyak 5,40% dan yang terakhir ciri dari teori behaviorisme dengan prosentase sebanyak 2,70%. Dari prosentase tersebut, disimpulkan bahwa ciri empati lebih dominan dibanding ciri lainnya.

2. Faktor pendorong altruis tokoh utama 江立伟 (Jiāng Liwěi) dalam Film The Bravest 《烈火英雄》 Lièhuǒ Yīngxióng karya 陈国辉 (Chén Guóhuī) berasal dari dalam diri (internal) dan berasal dari luar (eksternal). Dalam penelitian ini ditemukan tiga faktor pendorong dari dalam diri, yakni sifat kepribadian, rasa bersalah serta kemampuan yang dimiliki. Sedangkan untuk faktor pendorong dari luar dalam penelitian ini ditemukan satu, yakni faktor pendorong kesamaan nasib.

Dari analisis yang didapat, faktor pendorong tokoh utama untuk bertindak altruistis dalam penelitian ini berjumlah 12. Dengan rincian 9 faktor dari dalam, yakni 2

faktor sifat kepribadian, 1 faktor rasa bersalah, dan 8 faktor kemampuan yang dimiliki serta 1 faktor dari luar yakni faktor kesamaan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan faktor dari dalam diri yang lebih dominan dalam proses pembentukan individu yang altruis. Dapat disimpulkan bahwa faktor dari dalam diri yang lebih berpengaruh dalam perwujudan tindak altruistis tokoh utama, dengan prosentase 90% faktor pendorong dari dalam diri dan 10% faktor pendorong dari luar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan peneliti memberikan saran antara lain; hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan berupa acuan dalam penelitian sastra selanjutnya. Yang mana penelitian tersebut mempunyai dasar penelitian yang relevan dengan teori pada penelitian ini, yakni mengenai tentang tindak altruistis, yang kedua adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para penikmat sastra dalam memahami karya sastra, khususnya karya sastra bentuk film yang mengkaji tentang psikologi sosial tokoh utama, terlebih lagi mengkaji tentang tindakan altruistis. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mengapresiasi karya sastra, yang terakhir adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah acuan tentang bagaimana penerapan teori altruisme sekaligus untuk dijadikan referensi tambahan guna memenuhi kecukupan dan/atau kebutuhan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mangunhardjana., 1997, *Isme-isme dalam Etika dari A sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Baron, Robert, A., & Byrne, D. 2012. *Psikologi Sosial jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Cangara, Hafied. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dayakisni, Tri, & Hudaniah. 2014. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fajarudin, Maulana Afif. 2015. *Representasi Altruisme pada Film “?” (Tanda Tanya)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Islam Bandung
- <http://english.entgroup.cn/boxoffice/cn/Default.aspx?wee k=1067> diakses pada tanggal 3 November 2019, pukul 00.36 WIB
- <http://english.entgroup.cn/692321/details/> diakses pada tanggal 3 November 2019, pukul 00.41 WIB
- <https://www.liputan6.com/global/read/286752/ledakan-besar-pipa-minyak-di-cina> diakses pada tanggal 3 November 2019, pukul 00.45
- Hastuti, Lita Widyo. 2018. *Kontrol Diri dan Agresi: Tinjauan Meta-Analisis*. Buletin Psikologi, 26 (1): 42 – 53.
- Lantowa, dkk., 2017. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maharani, Tricia Sonna. 2017. *Representasi Nilai – Nilai Altruisme pada Film Nasional Karya Gareth Evans*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Miller, J. Hillis. 2011. *On Literature: Aspek Kajian Sastra. Terjemahan Bethary Anissa Ismayasari*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial Edisi 10, Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial Edisi 10, Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mustafa, Hasan. 2011. *Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi*. Universitas Katolik Parahyangan, 7 (02): 143 - 156
- Nashori, Fuaad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*, Jakarta : PT Refika Aditama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pujiati, Tri & Riwu, Asnat. 2018. *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)*. Deiksis, 10 (03): 212-223
- Rahmadanti, Anggiyandra. 2012. *Sisi Altruis Tokoh Aku dalam Novel Записки Из Подполья (Zapiski Iz Podpol'Ja) ‘Catatan dari Bawah Tanah’ Karya Fyodor Mikhailovich Dostoyevski*. Depok: Universitas Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika

Altruistis Tokoh Utama 江立伟 (Jiāng Lìwěi) dalam Film The Bravest 烈火英雄 (Lièhuǒ Yīngxióng) Karya 陈国辉 (Chén Guóhuī)

8

Sears, dkk. 1991. *Psikologi Sosial*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

9

Sobur, Alex. 2003. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

17

Yenti, Sri Vida. 2014. *Altruisme dalam Novel Terre Des Hommes Karya Antoine De Saint-Exupéry Analisis Semiotika Barthesian*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gadjadara.

陈 军. 2019. 共情神经科学: 探索亲社会行为、利他主义和道德的生物学基础. 学习与探索, 7:139 – 147.

谢莉莉, 谭雪晴. 2017. 学前儿童利他行为的内在动机探. 长春教育学院学报, 33 (2): 73 – 76.

郑佳, 贾良定, 谭清美. 2018. 利他主义与利他行为: 三个年龄群体的扎根理论研究. 理论探索, 1: 40 – 48.



TOKOH UTAMA江立伟 (JIĀNG LÌWĚI) DALAM FILM THE BRAVEST烈火英雄 (LIÈHUǒ YĪNGXIÓNG) KARYA 陈国辉 (CHÉN GUÓHUĪ)

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%

9	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
10	pt.scribd.com Internet Source	1 %
11	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %
13	journal.umtas.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
16	listcinema.sojackrussell.com Internet Source	<1 %
17	www.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
19	lutfihermo.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to Badan Pengembangan dan	

Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Student Paper

<1 %

21

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Student Paper

<1 %

22

[adoc.tips](#)

Internet Source

<1 %

23

[eprints.unpam.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

24

[jurnal.usu.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

25

[repository.upi.edu](#)

Internet Source

<1 %

26

Nur Rahmah, Asnidar Asnidar. "Hubungan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo", Jurnal Elemen, 2015

Publication

<1 %

27

[jurnal.uns.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

28

[dspace.uii.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

29

[media.neliti.com](#)

<1 %

30

rozali643.blogspot.com

Internet Source

<1 %

31

repository.uin-alaudhin.ac.id

Internet Source

<1 %

32

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

33

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

34

miratulamalia80.blogspot.com

Internet Source

<1 %

35

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

36

Sutarto Sutarto. "Pengembangan Sikap Keberagaman Peserta Didik", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2018

Publication

<1 %

37

[Submitted to Universitas Negeri Semarang](#)

Student Paper

<1 %

Exclude bibliography On

TOKOH UTAMA江立伟 (JIĀNG LÌWĚI) DALAM FILM THE BRAVEST烈火英雄 (LIÈHUǒ YĪNGXIÓNG) KARYA 陈国辉 (CHÉN GUÓHUĪ)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7